

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis penyimpanan obat dan potensi dampaknya pada kualitas obat di Puskesmas Oesapa Kota Kupang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di Gudang Farmasi dan Ruang Pelayanan Farmasi sama-sama dikategorikan cukup (71%), dengan kelemahan utamanya berupa rusaknya pendingin ruangan (AC) di gudang.
2. Gambaran kondisi lingkungan di gudang penyimpanan dikategorikan cukup (71%) dengan suhu memuncak hingga batas kritis 29,9°C akibat rusaknya AC dan ruang pelayanan farmasi dikategorikan baik (86%) akibat tempat penyimpanan obat masih dapat diakses oleh petugas lain meskipun terkunci bagi umum.
3. Penerapan sistem manajemen stok dikategorikan baik (86%) dengan kepatuhan tinggi pada metode rotasi FEFO (*First Expired First Out*) serta pendokumentasian persediaan, namun tidak terdapat kemasan dan isi kemasan di menu kartu stok e-Puskesmas.
4. Penerapan Sumber Daya Manusia (SDM) dinyatakan Cukup (75%) karena kurangnya kepatuhan SOP Penyimpanan Obat.

5. Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 sampel obat kategori stok berlebih di UPTD Puskesmas Oesapa, ditemukan satu obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu Erythromycin 500 mg dengan temuan noda bercak dan indikasi jamur pada kemasan sekunder akibat stagnasi udara dari ketiadaan AC aktif selama 6 bulan. Sementara itu, kelima obat lainnya yaitu Gentamicin Sulfat Salep Mata 0,3%, Zinc Sulfat Monohydrate, Hyoscine Butylbromide 10 mg dan Metilergometrin 0,125 mg masih Memenuhi Syarat (MS) secara fisik organoleptis.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis penyimpanan obat dan potensi dampaknya pada kualitas obat di Puskesmas Oesapa Kota Kupang, maka disarankan:

1. Bagi UPTD Puskesmas Oesapa sangat diharapkan segera melakukan perbaikan atau pengadaan pendingin ruangan (AC) di Gudang Farmasi agar suhu penyimpanan tetap stabil di bawah 30°C, mulai merutinkan pencatatan kelembapan udara pada lembar pemantauan harian, serta menata ulang jarak tumpukan kardus obat di rak agar sirkulasi udara lebih lancar.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Kupang sangat diharapkan dapat lebih menyesuaikan jumlah pengiriman distribusi obat dengan data riil permintaan puskesmas di dokumen LPLPO, guna mencegah penumpukan

stok mati (*dead stock*) pada obat-obatan stok berlebih yang jarang diresepkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti serupa agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dengan ruang lingkup yang lebih luas.